

## ANALISIS FINANSIAL USAHA PERIKANAN TANGKAP PANCING ULUR DI DESA KEMA III KECAMATAN KEMA KABUPATEN MINAHASA UTARA PROVINSI SULAWESI UTARA

Heri Buton<sup>1</sup>; Nurdin Jusuf<sup>2</sup>; Swenekhe S. Durand<sup>2</sup>; Jeannette F. Pangemanan<sup>2</sup>;  
Grace O. Tambani<sup>2</sup>; Sandra O. Tilaar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

<sup>2</sup>Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: [17051106035@student.unsrat.ac.id](mailto:17051106035@student.unsrat.ac.id)

### Abstract

*This study aims to study the profile of the fishing line business in Kema III Village, Kema District and to analyze financially the line fishing business in Kema III Village, Kema District. The method used in this research is a survey method. The population in this study were all fishermen who own fishing businesses using hand-drawn fishing rods in Kema III Village. Collecting data using sampling method and taking samples using purposive sampling method with a sample size of 50% of the population or 7 people. The data collected in the form of primary data and secondary data. Collecting primary data through direct observation and interviews with respondents and secondary data through other sources related to this research. Data were analyzed descriptively qualitatively and descriptively quantitatively. Quantitative descriptive analysis is used to analyze the fishing line business financially using existing formulas. Based on the results of the analysis carried out, it was found that the fishing business with fishing rods in Kema III village obtained a net profit per year of Rp. 910,567,857; Operating profit of Rp. 10,065,996,438; the value of the profit rate is positive, namely 51.4%; Its profitability is 142.3%; BCR value > 1 which is 1.51; the sales result is Rp. 2,682,142,857 and the catch is 53,640 kg above the sales BEP (BEP Sales Rp. 153,968,253) and the unit BEP (BEP unit 3,079 kg) and the Payback Period is 8 months and 14 days.*

*Keywords: finance; hand line; Kema III*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari profil usaha Pancing Ulur di Desa Kema III Kecamatan Kema dan untuk menganalisis secara finansial usaha Pancing Ulur di Desa Kema III Kecamatan Kema. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan pemilik usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Pancing Ulur di Desa Kema III. Pengambilan data menggunakan metode sampling dan mengambil sampel menggunakan metode purposive sampling dengan besarnya sampel yaitu 50% dari populasi atau 7 orang. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data dengan sekunder. Pengumpulan data primer melalui observasi dan wawancara langsung responden dan data sekunder melalui sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis usaha Pancing Ulur secara finansial menggunakan rumus-rumus yang ada. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diperoleh hasil bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Pancing Ulur di Desa Kema III memperoleh keuntungan bersih per tahun sebesar Rp. 910.567.857; Operating profit sebesar Rp. 10.065.996.438; nilai profit ratenya positif yaitu 51,4%; Rentabilitasnya yaitu 142,3%; nilai BCR > 1 yaitu 1,51; hasil penjualan Rp. 2.682.142.857 dan hasil tangkapan sebesar 53.640 Kg di atas BEP penjualan (BEP Penjualan Rp. 153.968.253) maupun BEP satuan (BEP Satuan 3.079 kg) dan Payback Periodnya 8 bulan 14 hari.

Kata Kunci: finansial; pancing ulur; Kema III

## PENDAHULUAN

Perikanan tangkap menurut Direktorat Jendral Perikanan adalah kegiatan ekonomi dalam bidang kegiatan penangkapan ikan atau pengumpulan hewan atau tanaman air yang hidup di laut atau di perairan umum secara bebas. Kegiatan penangkapan ikan dimaksud bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, baik secara finansial maupun untuk memperoleh nilai tambah lainnya seperti penyerapan tenaga kerja, pemenuhan kebutuhan terhadap protein hewani, devisa negara serta lainnya (Najamudin, 2014).

Sektor perikanan memiliki kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang, China dan negara-negara

Eropa. Hal ini dipertegas oleh pernyataan Fauzi (2010) bahwa sektor perikanan di beberapa negara di dunia telah menjadi sumber “energi” pertumbuhan ekonomi dan juga menjadi “mesin pertumbuhan” ekonomi regional. Hal ini pun terjadi di Indonesia, dimana sektor perikanan terus memberikan peningkatan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga pemerintah memberikan perhatian lebih. Perhatian tersebut diimplementasikan melalui dukungan kebijakan fiskal dan non fiskal yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat, terutama nelayan (Samosir, 2014). Hal tersebut menegaskan bahwa sumber daya perikanan adalah aset penting negara yang jika dikelola dengan baik akan memberikan manfaat yang maksimum bagi masyarakat (Fauzi dan Anna, 2002).

Sektor kelautan dan perikanan memiliki potensi besar sebagai sektor unggulan dan penggerak utama pembangunan perekonomian daerah, menuju Sulawesi Utara yang maju, mandiri dan sejahtera. Hal ini disebabkan karena sektor ini memiliki keunggulan komparatif dibanding sektor lainnya berupa ketersediaan sumberdaya alam yang sangat besar dan mempunyai potensi ekonomi yang luar biasa, yang mampu menghasilkan produk dan jasa dengan daya saing tinggi, sepanjang dapat mengelolanya dengan tepat. Potensi sumberdaya alam wilayah pesisir dan laut Provinsi Sulawesi Utara yang didalamnya terkandung sumberdaya alam hayati dan non hayati, mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan dalam rangka menunjang pembangunan daerah ini. Sumberdaya hayati tersebut terdiri dari berbagai jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut/alga, padang lamun, mangrove, dan terumbu karang (Profil Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara).

Desa Kema III merupakan salah satu desa pesisir yang terletak di Kecamatan Kema, Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas penduduk yang ada di Desa Kema III bekerja sebagai nelayan dan kebanyakan merupakan nelayan tradisional. Di Desa Kema III terdapat beberapa usaha perikanan seperti pajeko (*purse seine*), perahu lampu dan usaha pancing ulur, sehingga menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian apakah usaha mereka secara finansial layak dijalankan atau tidak.

### **Perumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah; “Apakah usaha perikanan tangkap Pancing Ulur di Desa Kema III layak dijalankan atau tidak secara finansial”.

### **Tujuan Penelitian**

Menganalisis secara finansial usaha Pancing Ulur di Desa Kema III Kecamatan Kema.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah suatu pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu yang dipolakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua nelayan pemilik usaha pancing ulur yang berada di Desa Kema III Kecamatan Kema Kabupaten Minahasa Utara. Metode

pengumpulan data dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel yang memenuhi kriteria tertentu sebagai anggota sampel. Kriteria dalam penelitian adalah nelayan pemilik yang ada di lokasi penelitian dan bersedia diwawancarai oleh peneliti, karena nelayan lebih banyak berada di laut dan terkadang sewaktu mau diwawancarai mereka bilang sedang terburu-buru karena ada urusan. Peneliti tidak bisa memaksa kalau nelayan tidak mau diwawancarai. Menurut Sugiyono, (2010) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 50% dari populasi yang ada. Populasi yang ada yaitu seluruh nelayan pemilik usaha Pancing Ulur di Desa Kema III yang berjumlah 14 orang, sehingga jumlah sampel yang diambil 50% yaitu sebanyak 7 orang.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber atau tidak melalui media perantara. Pengumpulan data primer dilakukan melalui survei, wawancara (*interview*) yang dipandu dengan kuesioner yang telah di siapkan terlebih dahulu. Pada proses wawancara peneliti selalu memperhatikan protokol kesehatan yaitu dengan selalu menggunakan masker. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang didapatkan dari nelayan Pancing Ulur dan mengutip data dari laporan-laporan di Desa Kema III yang ada hubungannya dengan penelitian.

### **Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif adalah untuk memberikan gambaran serta keterangan dengan menggunakan kalimat penulis sendiri secara sistematis sesuai dengan data yang diperoleh dan dikaitkan dengan aspek-aspek teoritis. Analisis deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan bahasan dengan menggunakan perhitungan. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan untuk menganalisis secara financial usaha Pancing Ulur di Desa Kema III.

Analisis data yang dilakukan secara kuantitatif melalui tahap pengolahan data berupa tabulasi dan interpretasi data secara deskriptif. Analisis finansial yang digunakan yaitu dengan menghitung *Operating Profit*, *Net Profit*, *Profit Rate*, *Benefit Cost Ratio*, *Rentabilitas*, *Break /Even Point* dan *Pay Back Period*.

#### **1. Operating Profit (OP)**

$$OP = TR - VC$$

Dimana: OP = Keuntungan Usaha Pancing Ulur  
T = Total Revenue atau Total Penerimaan  
VC = Variabel Cost atau Biaya Tidak Tetap

#### **2. Net Profit (NP)**

$$\pi = TR - TC$$

dimana:  $\Pi$  = Net Profit (Keuntungan Absolut)  
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan  
TC = Total Cost atau Biaya Total

### 3. Profit Rate (PR)

$$PR = \frac{\pi}{TC} \times 100\%$$

Dimana: PR = Profit Rate atau Tingkat Keuntungan  
 $\pi$  = Net Profit atau Keuntungan Absolut  
TC = Total Cost atau Biaya Total

### 4. Benefit Cost Ratio

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

dimana : BCR = Benefit Cost Ratio  
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan  
TC = Total Cost atau Biaya Total

### 5. Rentabilitas

$$R = \frac{\pi}{I} \times 100\%$$

Dimana: R = Rentabilitas  
 $\pi$  = Net Profit atau Keuntungan Absolut  
I = Investasi

### 6. Break Even Point (BEP)

$$BEP \text{ Penjualan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{\frac{TR}{FC}}}$$

$$BEP \text{ Satuan} = \frac{FC}{P - VC}$$

di mana: FC = Fixed cost atau Biaya Tetap  
VC = Variable Cost atau Biaya Tidak Tetap  
TR = Total Revenue atau Total Penerimaan

### 7. Payback Period

$$PP = \frac{I}{\pi} \times n \text{ tahun}$$

Dimana: PP = Payback Period  
I = Investas  
 $\pi$  = Net Profit atau Keuntungan Absolut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Usaha Perikanan

#### Unit Penangkapan

##### 1. Kapal

Kapal yang digunakan untuk operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur dilengkapi dengan beberapa alat elektronik seperti radio yang digunakan untuk berkomunikasi, navigasi/GPS berfungsi sebagai penunjuk arah atau tujuan penangkapan dan fish finder sebagai alat pendeteksi pergerakan ikan yang berada di sekitar lokasi kapal. Kapal juga dilengkapi dengan 3 buah palkah dengan ukuran yang berbeda-beda dan digunakan sebagai tempat penyimpanan es balok dan hasil tangkapan nelayan. Pemilik usaha pancing ulur yang berada di Desa Kema III cenderung menggunakan mesin 6-8 silinder berkekuatan 90 PK sebagai penggerak kapal karena ukuran kapalnya yang besar dan daerah penangkapannya yang jauh. Mesin diesel ukuran 3 kg digunakan sebagai alat penerang lampu di kapal. Selain itu juga dilengkapi dan juga mesin alcon yang di gunakan untuk memompa air laut yang masuk di dalam kapal.

## 2. Pancing Ulur

Menurut Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan (2011), pancing ulur adalah alat penangkap ikan jenis pancing yang sangat sederhana, biasanya terdiri dari mata pancing, tali pancing, pemberat dan umpan serta dioperasikan oleh satu orang. Berikut adalah konstruksi alat tangkap pancing ulur yang berada di Desa Kema III terdiri dari:

- 1) Penggulung (*reel*) terbuat dari bahan kayu yang berbentuk panjang dengan ukuran 15 cm dan tebal 4 cm. Berfungsi untuk menggulung pancing ulur saat selesai digunakan.
- 2) Tali utama (*main line*) terbuat dari bahan nylon polyamide (PA) nomor 160 dengan panjang 200-300 m. Tali ini berfungsi untuk menempatkan tali cabang dengan jarak pemasangan 1,5 m – 2 m;
- 3) Tali cabang (*branch line*) terbuat dari bahan nylon polyamide (PA) nomor 150 dengan panjang 1-2 m berfungsi untuk menempatkan mata pancing;
- 4) Mata pancing (*hook*) terbuat dari baja dengan nomer 7 dan 8 yang jumlah masing-masing mata pancing terdapat 5-7 buah berfungsi untuk pemasangan umpan agar ikan dapat tertangkap.
- 5) Kili-kili (*swivel*) terbuat dari stainless steel dengan ukuran nomer 2 berfungsi agar tali pancing tidak terbelit pada saat pengoperasian pancing ulur.
- 6) Pemberat (*sink*) adalah besi dengan ukuran 32 berjumlah 1 buah, panjang antara 20 cm - 40 cm dengan berat sekitar 1-2 kg yang berfungsi untuk menenggelamkan alat tangkap agar posisinya tegak lurus dengan dasar perairan;
- 7) Umpan, jenis umpan yang digunakan pada alat tangkap pancing ulur adalah menggunakan umpan ikan deho.

## 3. Daerah Penangkapan

Daerah penangkapan ikan adalah suatu tempat yang dapat digunakan untuk mengoperasikan alat tangkap yang digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan. Pada penelitian ini daerah penangkapan ikan oleh para nelayan yang berada di Desa Kema III yaitu meliputi: Laut Maluku, Laut Sulawesi, Teluk Tomini, Sebelah Utara Halmahera, Laut Seram, Raja Ampat dan laut Arafuru. Jarak tempuh 111 - 853 mil dengan lama perjalanan dua sampai lima hari, lama operasi 14-20 hari/trip dalam 1 tahun 10 trip.

## 4. Metode Pengoperasian

Operasi penangkapan pancing ulur ini dilakukan pada siang dan malam hari, tahap persiapan dimulai sejak siang hari sampai sore hari. Pengoperasian alat tangkap Pancing Ulur meliputi beberapa tahap yang harus dilakukan meliputi:

- 1) Tahap Persiapan

Nelayan pancing ulur yang terdiri dari 16-18 orang mempersiapkan perlengkapan sebelum berangkat menuju *fishing ground* meliputi persiapan alat tangkap, pembelian umpan, bahan bakar, es, makanan serta pemeriksaan kesiapan kapal.

- 2) Penentuan *fishing ground*

Lokasi daerah penangkapan ditentukan berdasarkan pengalaman serta informasi dari hasil tangkapan sebelumnya ataupun nelayan lain yang telah tiba terlebih dahulu di *fishing ground*.

### 3) Setting

Setting adalah proses saat nelayan menurunkan alat tangkap dasar perairan. Setelah tiba di *fishing ground* maka kegiatan menangkap ikan dengan alat tangkap pancing ulur siap dimulai. Hal pertama yang harus dilakukan adalah mempersiapkan umpan dengan cara memotong tubuh ikan, kemudian jangkar diturunkan agar perahu tidak bergerak, pemberat pada pancing diturunkan kemudian turunkan satu persatu kail yang sudah diikatkan dengan umpan.

### 4) Hauling

Hauling adalah proses saat nelayan mulai mengangkat alat tangkap yang berisi hasil tangkapan ke atas kapal. Setelah beberapa saat pancing diturunkan ke dasar perairan dan terasa kalau banyak umpan yang telah dimakan ikan, nelayan segera menarik pancing ke atas kapal. Nelayan dapat merasakan bahwa umpan telah dimakan dengan cara merasakan getaran pada tali pancing akan terasa kuat.

## Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan nelayan berupa ikan-ikan dasar atau ikan karang, yang jenisnya bermacam-macam seperti kakap merah, Kurisi, Bobara, Goropa dll. Harga jual ikan hasil tangkapannyapun berbeda menurut jenis ikan. Harga jual ikan hasil tangkapan nelayan pancing ulur di Desa Kema III dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Harga dan Jenis Ikan Hasil Tangkapan**

No.	Jenis Ikan Hasil Tangkapan	Harga/Kg (Rp)
1.	Kakap Merah	60.000
2.	Kurisi	45.000
3.	Goropa	60.000
4.	Bobara	35.000
Jumlah		200.000
Rata-Rata		50.000

Sumber: Data primer 2021

Adapun hasil tangkapan rata-rata nelayan pancing ulur di Desa Kema III per trip atau per bulan dan per tahun dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Tangkapan nelayan Pancing Ulur Desa Kema III**

No.	Responden	Produksi/bulan (Kg)	Produksi/tahun (Kg)
1.	1	5.100	51.000
2.	2	5.500	55.000
3.	3	5.100	51.000
4.	4	6.200	62.000
5.	5	4.850	48.500
6.	6	6.100	61.000
7.	7	4.700	47.000
Jumlah		37.550	375.500
Rata-Rata		5.364	53.640

Sumber: Data Primer diolah, 2021

## Pendapatan Kotor Nelayan

Pendapatan nelayan merupakan penjualan hasil tangkapan nelayan atau hasil tangkapan nelayan dikalikan harga jual per kg, sedangkan pendapatan kotor nelayan adalah seluruh pendapatan yang diperoleh yang merupakan penjualan hasil tangkapan nelayan sebelum dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Agar lebih jelasnya hasil produksi dan pendapatan kotor nelayan per tahun dapat dilihat pada Tabel 3, dalam penelitian ini harga jual hasil tangkapan diambil harga jual rata-rata yaitu Rp. 50.000.

**Tabel 3. Produksi dan Pendapatan Kotor Nelayan per tahun**

Responden	Produksi/bulan (Kg)	Produksi/tahun (Kg)	Pendapatan kotor /tahun (Rp)
1	5.100	51.000	2.550.000.000
2	5.500	55.000	2.750.000.000
3	5.100	51.000	2.550.000.000
4	6.200	62.000	3.100.000.000
5	4.850	48.500	2.425.000.000
6	6.100	61.000	3.050.000.000
7	4.700	47.000	2.350.000.000
Jumlah	37.550	375.500	18.775.000.000
Rata-Rata	5.364	53.640	2.682.142.857

Sumber: Data primer diolah 2021

## Biaya Investasi

Investasi ialah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa-masa yang akan datang. Setiap usaha mempunyai kebutuhan barang-barang investasi yang berbeda-beda tergantung pada usaha yang dijalankan, demikian juga usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur yang ada di Desa Kema III. Agar lebih jelasnya biaya investasi yang dikeluarkan dalam usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur yang ada di Desa Kema III dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Biaya Investasi Usaha Penangkapan Ikan dengan pancing ulur di Desa Kema III.**

Investasi	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Total	Rata-rata
Kapal	250.000.000	350.000.000	400.000.000	400.000.000	300.000.000	400.000.000	200.000.000	2.300.000.000	328.571.429
M. Penggerak	200.000.000	300.000.000	300.000.000	280.000.000	250.000.000	300.000.000	250.000.000	1.880.000.000	268.571.429
M. Alcon	2.000.000	2.000.000	2.500.000	3.000.000	2.000.000	3.000.000	2.000.000	16.500.000	2.357.143
M. Lampu	10.000.000	10.000.000	10.000.000	9.000.000	10.000.000	11.000.000	9.000.000	69.000.000	9.857.143
Pancing	8.272.000	9.594.000	9.288.000	9.768.000	6.972.000	9.378.000	6.282.000	59.554.000	8.507.714
Navigasi	5.500.000	6.000.000	5.500.000	7.000.000	6.000.000	6.500.000	7.000.000	43.500.000	6.214.286
Radio	6.000.000	5.000.000	5.000.000	7.000.000	7.000.000	6.000.000	6.000.000	42.000.000	6.000.000
Fish Finder	10.000.000	12.000.000	11.000.000	10.500.000	13.000.000	12.000.000	10.000.000	78.500.000	11.214.286
Jumlah	491.772.000	694.594.000	743.288.000	726.268.000	594.972.000	747.878.000	490.282.000	4.489.054.000	641.293.429

Sumber Data Primer diolah, 2021

## Biaya Tetap atau Fixed Cost (FC)

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tetap, tidak dipengaruhi oleh perubahan tingkat kegiatan dalam menghasilkan produk di dalam interval waktu tertentu. Biaya tetap pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III merupakan biaya penyusutan dan perawatan dari barang-barang investasi yaitu kapal dan mesin-mesin yang dipergunakan serta alat bantu penangkapan seperti alat navigasi, radio dan fish finder. Agar lebih jelasnya biaya penyusutan dan perawatan dari barang-barang investasi pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III dapat dilihat pada Tabel 5.

**Tabel 5. Biaya Penyusutan dan Perawatan pada Usaha Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur di Desa Kema III**

Penyusutan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Total	Rata-rata
Kapal 5%	12.500.000	17.500.000	20.000.000	20.000.000	15.000.000	20.000.000	10.000.000	115.000.000	16.428.571
M. Penggerak 10%	20.000.000	30.000.000	30.000.000	28.000.000	25.000.000	30.000.000	25.000.000	188.000.000	26.857.143
M. Alcon 20%	400.000	400.000	500.000	600.000	400.000	600.000	400.000	3.300.000	471.429
M. Lampu 10%	1.000.000	1.000.000	1.000.000	900.000	1.000.000	1.100.000	900.000	6.900.000	985.714
Navigasi 10%	550.000	600.000	550.000	700.000	600.000	650.000	700.000	4.350.000	621.429
Radio 20%	1.200.000	1.000.000	1.000.000	1.400.000	1.400.000	1.200.000	1.200.000	8.400.000	1.200.000
Fish Finder 10%	1.000.000	1.200.000	1.100.000	1.050.000	1.300.000	1.200.000	1.000.000	7.850.000	1.121.429
Jumlah	36.650.000	51.700.000	54.150.000	52.650.000	44.700.000	54.750.000	39.200.000	333.800.000	47.685.714
Perawatan									
Kapal	4.800.000	4.500.000	5.300.000	8.900.000	4.000.000	4.700.000	4.500.000	36.700.000	5.242.857
M. Penggerak	1.300.000	2.000.000	2.000.000	2.000.000	1.500.000	2.500.000	2.000.000	13.300.000	1.900.000
M. Alcon	250.000	300.000	200.000	500.000	250.000	200.000	250.000	1.950.000	278.571
M. Lampu	250.000	300.000	500.000	300.000	300.000	200.000	400.000	2.250.000	321.429
Jumlah	6.600.000	7.100.000	8.000.000	11.700.000	6.050.000	7.600.000	7.150.000	54.200.000	7.742.857

Sumber: Data Primer diolah, 2021

Pada Tabel 5 terlihat bahwa biaya penyusutan rata-rata barang-barang investasi pada usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di Desa Kema III adalah sebesar Rp. 47.685.714 dan biaya perawatannya adalah sebesar Rp. 7.742.857 sehingga biaya tetap per tahun pada usaha penangkapan ikan dengan pancing ulur di Desa Kema III adalah sebesar Rp. 55.428.571. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Biaya Tetap pada Usaha Penangkapan Ikan dengan pancing ulur**

	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	Total	Rata-rata
Penyusutan	36.650.000	51.700.000	54.150.000	52.650.000	44.700.000	54.750.000	39.200.000	333.800.000	47.685.714
Perawatan	6.600.000	7.100.000	8.000.000	11.700.000	6.050.000	7.600.000	7.150.000	54.200.000	7.742.857
Biaya Tetap	43.250.000	58.800.000	62.150.000	64.350.000	50.750.000	62.350.000	46.350.000	388.000.000	55.428.571

Sumber: Data Primer diolah, 2022

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional yang dikeluarkan dalam operasi penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur merupakan biaya tidak tetap atau biaya variable karena biaya yang dikeluarkan tidak sama setiap tripnya atau selalu berubah-ubah. Biaya operasional terdiri dari biaya yang dikeluarkan untuk pembelian umpan, BBM, oli, komponen alat pancing, es balok, Bahan makanan dan rokok. Agar lebih jelasnya biaya operasional yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Biaya Operasional pada Usaha Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur di Desa Kema III.**

Responden	Umpan	BBM	Oil	Makanan &Rokok	ES Balok	Total
R1	20.000.000	22.145.000	12.000.000	11.000.000	4.860.000	70.005.000
R2	20.000.000	35.000.000	12.400.000	13.000.000	5.500.000	85.900.000
R3	20.000.000	28.000.000	12.400.000	10.000.000	5.400.000	75.800.000
R4	19.500.000	30.800.000	9.300.000	12.000.000	7.600.000	79.200.000
R5	20.000.000	20.600.000	7.750.000	10.000.000	5.850.000	64.200.000
R6	20.500.000	28.000.000	9.300.000	12.000.000	5.400.000	75.200.000
R7	22.000.000	22.500.000	12.400.000	12.500.000	5.400.000	74.800.000
Jumlah	142.000.000	187.045.000	75.550.000	80.500.000	40.010.000	525.105.000
Rata-Rata	20.285.714	26.720.714	10.792.857	11.500.000	5.715.714	75.015.000

Sumber: Data Primer diolah, 2021

### **Upah Tenaga Kerja**

Upah tenaga kerja dalam usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur termasuk dalam biaya tidak tetap karena system pengupahannya adalah bagi hasil



sehingga tergantung pada harga jual dan hasil tangkapan yang diperoleh serta biaya operasional. Sistem bagi hasil yang disepakati oleh pemilik dan ABK dalam armada penangkapan ikan dengan pancing ulur adalah seluruh penjualan hasil tangkapan dikurangi biaya operasional selama operasi penangkapan kemudian sisanya dibagi 2. Pemilik dan ABK masing-masing mendapat 50%, bagian pemilik masih harus dikurang dengan biaya tetap berupa semua penyusutan dan perawatan barang-barang investasi, sedangkan bagian ABK masih harus dibagi sama rata dengan jumlah ABK yang ada. Agar lebih jelasnya biaya untuk tenaga kerja atau upah ABK dapat dilihat pada Tabel 8.

**Tabel 8. Upah ABK pada Usaha Penangkapan Ikan dengan pancing ulur di Desa Kema III**

Responden	Pendapatan kotor /tahun (Rp)	Biaya Operasional/thn	Pendapatan Bersih	Upah ABK 50%
1	2.550.000.000	700.050.000	1.849.950.000	924.975.000
2	2.750.000.000	859.000.000	1.891.000.000	945.500.000
3	2.550.000.000	758.000.000	1.792.000.000	896.000.000
4	3.100.000.000	792.000.000	2.308.000.000	1.154.000.000
5	2.425.000.000	642.000.000	1.783.000.000	891.500.000
6	3.050.000.000	752.000.000	2.298.000.000	1.149.000.000
7	2.350.000.000	748.000.000	1.602.000.000	801.000.000
Jumlah	18.775.000.000	5.251.050.000	13.523.950.000	6.761.975.000
Rata-rata	2.682.142.857	750.150.000	1.931.992.857	965.996.429

Sumber: Data primer diolah 2021

### **Biaya Tidak Tetap atau Variabel Cost (VC)**

Biaya tidak tetap atau *Variable Cost* adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya. Biaya tidak tetap dalam usaha penangkapan ikan di Desa Kema III yang menggunakan alat tangkap pancing ulur adalah merupakan biaya operasional penangkapan. Biaya itu terdiri dari biaya bahan bakar, umpan, alat tangkap pancing, perbekalan konsumsi dan rokok, pembelian es balok dan upah tenaga kerja atau ABK. Adapun rincian jumlah dan macam biaya operasional yang dikeluarkan setiap responden dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Biaya Tidak Tetap pada Usaha Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur di Desa Kema III**

Responden	Biaya Operasional (Rp)	Upah ABK (Rp)	Biaya tidak Tetap (Rp)
1	700.050.000	924.975.000	1.625.025.000
2	859.000.000	945.500.000	1.804.500.000
3	758.000.000	896.000.000	1.654.000.000
4	792.000.000	1.154.000.000	1.946.000.000
5	642.000.000	891.500.000	1.533.500.000
6	752.000.000	1.149.000.000	1.901.000.000
7	748.000.000	801.000.000	1.549.000.000
Jumlah	5.251.050.000	6.761.975.000	12.013.025.000
Rata-rata	750.150.000	965.996.429	1.716.146.429

Sumber: Data primer diolah 2021

### **Biaya Total atau Total Cost (TC)**

Biaya total merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam suatu usaha, baik itu biaya tetap maupun biaya tidak tetap. Biaya total yang dikeluarkan setiap responden pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III setiap tahunnya adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan dalam setiap tahunnya. Agar lebih jelas rincian biaya total pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap Pancing Ulur di Desa Kema III dapat dilihat pada Tabel 10.

**Tabel 10. Biaya Total pada Usaha Penangkapan Ikan dengan Pancing Ulur di Desa Kema III**

Responden	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Tidak Tetap (Rp)	Biaya Total (Rp)
1	43.250.000	1.625.025.000	1.668.275.000
2	58.800.000	1.804.500.000	1.863.300.000
3	62.150.000	1.654.000.000	1.716.150.000
4	64.350.000	1.946.000.000	2.010.350.000
5	50.750.000	1.533.500.000	1.584.250.000
6	62.350.000	1.901.000.000	1.963.350.000
7	46.350.000	1.549.000.000	1.595.350.000
Jumlah	388.000.000	12.013.025.000	12.401.025.000
Rata-rata	55.428.571	1.716.146.429	1.771.575.000

Sumber: Data primer diolah 2021

## Analisis Finansial

Berdasarkan uraian tentang biaya dan penerimaan diatas dapat disimpulkan dan dianalisis secara finansial untuk mengetahui kelayakan dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancingulur di Desa Kema III. Ringkasan dari Biaya dan Total Penerimaan adalah diketahui sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Q &= 53.640 \text{ Kg} \\ P &= \text{Rp. } 50.000 \\ I &= \text{Rp. } 641.293.429 \\ TR &= \text{Rp. } 2.682.142.857 \\ FC &= \text{Rp. } 55.428.571 \\ VC &= \text{Rp. } 1.716.146.429 \\ TC &= \text{Rp. } 1.771.575.000 \end{aligned}$$

Analisis yang dilakukan adalah

### 1. Operating Profit (OP)

$$\begin{aligned} OP &= TR - VC \\ OP &= \text{Rp. } 2.682.142.857 - \text{Rp. } 1.716.146.429 \\ OP &= \text{Rp. } 10.065.996.438 \end{aligned}$$

*Operating profit* atau keuntungan usaha yaitu, selisih dari total penerimaan dengan biaya tidak tetap. *Operating profit* ini menggambarkan keuntungan bersih yang diterima dari setiap penjualan yang dilakukan. Dengan mengetahui *operating profit* maka diketahui kelangsungan dari usaha yang sedang dijalankan karena selalu menyisihkan biaya operasionalnya.

*Operating profit* dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III adalah sebesar Rp. 10.065.996.438,-, artinya bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III itu layak untuk dijalankan karena *Operating profitnya* bernilai positif. Dengan mengurangi biaya variabel ini berarti usaha itu dalam jangka pendek dapat membiayai seluruh operasional usahanya.

### 2. Net Profit (NP)

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ \Pi &= \text{Rp. } 2.682.142.857 - \text{Rp. } 1.771.575.000 \\ \Pi &= \text{Rp. } 910.567.857 \end{aligned}$$

*Net profit* atau keuntungan bersih merupakan selisih antara total penerimaan atau hasil penjualan dengan biaya total atau biaya keseluruhan dalam satu satuan waktu. *Net profit* ini mencerminkan kemampuan suatu usaha untuk mengembalikan

beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan. Semakin besar *net profit* berarti semakin efisien usaha tersebut.

*Net profit* atau keuntungan bersih pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III adalah sebesar Rp. 910.567.857,-. Keuntungan bersih yang diperoleh pengusaha adalah positif yang berarti bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III layak untuk dijalankan. Dalam jangka pendek maupun jangka panjang mampu mengembalikan beban usaha atau seluruh biaya yang dikeluarkan.

### 3. **Profit Rate (PR)**

$$PR = \frac{\Pi}{TC} \times 100\%$$

$$PR = \frac{910.567.857}{1.771.575.000} \times 100\%$$

$$PR = 0,514 \times 100\%$$

$$PR = \mathbf{51,4\%}$$

*Profit rate* atau tingkat *keuntungan* merupakan persentase perbandingan dari *net profit* atau keuntungan absolut dengan *total cost* atau biaya total. *Profit rate* menunjukkan kemampuan suatu usaha dalam memberikan keuntungan jika dibandingkan dengan jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan.

*Profit rate* yang diperoleh pada usaha penangkapan ikan cakalang dengan alat tangkap *huhate* di Desa Guraping adalah sebesar 51,4%. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ini mampu memberikan keuntungan sebesar 51,4%. dalam setiap tahun.

### 4. **Benefit Cost Ratio (BCR)**

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

$$BCR = \frac{2.682.142.857}{1.771.575.000}$$

$$BCR = \mathbf{1,51}$$

*Benefit Cost Ratio* (BCR) adalah perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. BCR yang diperoleh usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III adalah sebesar 1,51. Hal ini dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III layak untuk dijalankan karena nilai BCR nya lebih besar dari 1.

### 5. **Rentabilitas**

$$R = \frac{\Pi}{I} \times 100\%$$

$$R = \frac{910.567.857}{641.293.429} \times 100\%$$

$$R = 1,423 \times 100\%$$

$$R = \mathbf{142,3\%}$$

*Rentabilitas* adalah ratio tingkat keuntungan bersih dengan investasi dalam satu unit usaha. Dilihat dari hasil analisis besarnya Rentabilitas pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III menunjukkan bahwa usaha tersebut adalah layak dijalankan dan termasuk dalam kategori baik sekali karena hasil rentabilitasnya > 100 %, yaitu 142,3 %. Jadi kemampuan usaha

penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar dari jumlah investasi yang ditanamkan.

## 6. Break Even Point (BEP)

$$BEP_{\text{penjualan}} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

$$BEP_{\text{Penjualan}} = \frac{55.428.571}{1 - \frac{1.716.146.429}{2.682.142.857}}$$

$$BEP_{\text{Penjualan}} = \frac{55.428.571}{1 - 0,64}$$

$$BEP_{\text{Penjualan}} = \frac{55.428.571}{0,36}$$

$$BEP_{\text{Penjualan}} = \text{Rp. } 153.968.253$$

$$BEP_{\text{Satuan}} = \frac{BEP_{\text{penjualan}}}{\text{Harga Satuan}}$$

$$BEP_{\text{Satuan}} = \frac{153.968.253}{50.000}$$

$$BEP_{\text{Satuan}} = 3.079 \text{ Kg}$$

BEP merupakan titik impas usaha. dari nilai BEP dapat diketahui pada tingkat penjualan dan tingkat satuan berapa yang dapat menguntungkan bagi usaha tersebut. BEP penjualan hasil tangkapan merupakan kemampuan usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III sebesar Rp. 153.968.253,- dan BEP Satuannya adalah 3.079 kg karena penjualan hasil tangkapan adalah sebesar Rp. 2.682.142.857,- dan hasil produksinya per tahun adalah 53.640 Kg, maka dikatakan bahwa usaha tersebut berada diatas titik BEP sehingga layak untuk dijalankan. Jadi dilihat dari analisis BEP baik penjualan maupun satuan, maka usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III layak untuk dijalankan karena semua berada diatas titik BEP.

## 7. Payback Period

$$PP = \frac{I}{\Pi} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = \frac{641.293.429}{910.567.857} \times 12 \text{ bln}$$

$$PP = 0,7043 \times 12 \text{ bulan} = 8,45 \text{ bln} = 8 \text{ bulan } 14 \text{ hari}$$

*Payback Period* ini digunakan untuk menentukan berapa lama modal yang ditanamkan dalam usaha itu akan kembali, usaha yang memberikan masa pengembalian terpendek adalah yang terbaik.

Jangka waktu pengembalian pada maka usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III adalah 8 bulan 14 hari. Hal ini berarti bahwa investasi yang ditanamkan akan kembali dalam jangka waktu 8 bulan 14 hari, dan ini layak untuk dijalankan. Suatu usaha semakin cepat jangka waktu pengembaliannya akan semakin baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis Finansial usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III diperoleh keuntungan bersih per tahun adalah sebesar Rp. 910.567.857,-; *Operating profit* sebesar Rp. 10.065.996.438,-; nilai profit ratelya positif yaitu 51,4%; Rentabilitasnya yaitu 142,3 %; nilai BCR > 1 yaitu 1,51; hasil penjualan Rp. 2.682.142.857 dan hasil tangkapan sebesar 53.640 Kg diatas BEP penjualan (BEP Penjualan Rp. 153.968.253) maupun BEP satuan (BEP Satuan 3.079 kg) dan Payback Periodnya 8 bulan 14 hari.
2. Berdasarkan seluruh analisis finansial yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap pancing ulur di Desa Kema III ini layak dijalankan berdasarkan beberapa kriteria di atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, 2009. *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Penerjemah Achamd Fawaid. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Dewa A, 2021. Menguji Peran Industri Kelautan di Era New Normal. <https://legaleraindonesia.com/menguji-peran-industri-kelautan-di-era-new-normal/> di akses pada 30 januari 2021
- Emawati, 2007. *Analisis Kelayakan Finansial Industri Tahu (studi kasus usaha dagang tahu Bintaro, kabupaten Tangerang, provinsi Banten)*. Sosial ekonomi perikanan. Jakarta
- Fauzi, A. 2010. *Ekonomi Perikanan*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. <http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertianperikanan-menurut-pakar.html>
- Fauzi, A. dan Z. Anna. 2002. *Penilaian Depresiasi Sumber daya Perikanan Sebagai Bahan Pertimbangan Penentuan Kebijakan Pembangunan Perikanan*. *Jurnal Pesisir dan Lautan*. Volume 4, No 2, 2002: 36 – 49 Bogor: Pusat Kajian Sumber daya Pesisir dan Lautan. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Hanafiah dan Saefuddin. 2006. *Tataniaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Inizianti, R.I., 2010, *Analisis special Daerah Penangkapan Tuna Kapal PSP01 di Perairan Selatan Jawa Barat*. (Skripsi), Bogor.
- Manajemen Perikanan Tangkap. Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan, IPB. Bogor.
- Muzfar, 2014. *Pengertian Perikanan (Pengelolaan Sumberdaya Ikan)*. <https://muzfarroo.wordpress.com/2014/03/02/pengertian-perikanan/>
- Najamudin, 2014. *Pemanfaatan Sumber Daya Ikan Layang (Decapterus spp) Berkelanjutan di Perairan Selat Makasar*. IPB Press, Bogor
- Pattiasina, S., Marasabessy, F, & Manggombo, B., 2020. *Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Ulur (Hand Line) Untuk Penangkapan Ikan Kakap Merah (Lutjanus Sp.) Di Perairan Kampung Kanai Distrik Padaido Kabupaten Biak Numfor*. *Jurnal Perikanan Kamasan*, 1 (1), 2020. <https://jurnalperikanankamasan.com/index.php/jpk/index>
- Profil Kelautan dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara untuk Mendukung Industrialisasi Kp, 2021. [http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/154351-f\\_Konten\\_1-Konten%20D542.pdf](http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/154351-f_Konten_1-Konten%20D542.pdf)
- Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan. 2011. *Penangkapan Ikan Dengan Pancing Ulur*. Kementerian Kelautan dan Perikanan Indonesia. Jakarta.
- Profil, Sejarah, Potensi, Unggulan, Minahasa, Utara <http://repo.unsrat.ac.id/2079/1/Profil%2C%20Sejarah.%20Potensi%20Unggulan%20Minahasa%20Utara.pdf>
- Pudjosumarto, M. 2004. *Pengantar Evaluasi Proyek*. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. Malang.
- Syamsudin dan Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sofyan, 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Edisi pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sugiarto, T., Herlambang, B. R., & Sudjana, K.S. 2002. Ekonomi Mikro–Sebuah kajian Komprehensif. *PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta (ID)*.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suhaeni S., Soemarno dan Nuddin Harahap, S. Berhimpon. 2014. The Empowerment Model of Skipjack Tuna Fish (Cakalang Fufu) Processing Small Industry in Bitung City. *Journal of Research in Environmental and Earth* Volume 1 Issue 4 2014) pp: 09-151SSN (Online): 2348-2532 [www.questjournals.org](http://www.questjournals.org)
- Umar, H. 2007. Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Undang-Undang RI Nomor 45 tahun 2009 tentang perikanan. Sinar Grafika. Jakarta.